

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima

Aprilia Kristi Karoma^{1✉}, Muhammad Saleh Mire²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan Pramuka kelurahan Sempaja Selatan kota Samarinda. Jenis data yang digunakan adalah primer untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan modal, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha sebagai variabel bebas, sedang pendapatan pedagang kaki lima sebagai variabel terikat. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedang tingkat pendidikan dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Kata kunci: Pedagang kaki lima; pendapatan; modal; tingkat pendidikan; jam kerja; lama usaha

Factors affecting the income of street vendors

Abstract

This study aimed to determine the factors that influence the income of street vendors in the area of Jalan Pramuka, Sempaja Selatan sub-district, Samarinda city. The type of data used was primary to test the hypothesis. In this study, capital, education level, working hours and length of business were used as independent variables, while the income of street vendors as the dependent variable. This research was descriptive quantitative by using multiple linear regression analysis technique. The results showed that the capital and length of business had a positive and significant effect on the income of street vendors, while the level of education and working hours had no significant effect on the income of street vendors.

Key words: *Street vendors; income; capital; education level; hours of work; length of Business*

PENDAHULUAN

Besarnya populasi penduduk dapat memberikan dampak yang baik dan juga dampak yang buruk. Berdampak baik jika pertumbuhan penduduk yang besar menjadi peluang terhadap tumbuhnya pasar domestik sehingga bisa menaikkan penyerapan angkatan kerja. Sebaliknya akan berdampak buruk jika pertumbuhan penduduk yang besar tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi karena selain menimbulkan pengangguran juga mengakibatkan bertambahnya penduduk miskin, dan akhirnya terjadi masalah social. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan suatu kota adalah faktor perdagangan. Semakin pesatnya perkembangan kota dan semakin meningkatnya aktivitas perdagangan, maka hal ini dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada kota tersebut. Semakin maju dan berkembangnya kondisi perekonomian kota tersebut, maka semakin mendorong adanya urbanisasi penduduk yang lebih besar dari desa menuju kota. (Wahyudi, 2010).

Sektor informal merupakan unit-unit yang terlibat dalam produksi barang atau jasa dengan tujuan utama menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan. Unit ini biasanya beroperasi dengan organisasi tingkat rendah atau dalam skala kecil, dengan sedikit atau tanpa perbedaan yang jelas antara tenaga kerja dan modal usaha sebagai faktor produksi. Sebagian besar status tenaga kerja berupa pekerja tidak tetap dan hubungan pemilik dengan pekerja lebih kepada hubungan pribadi. Pemilik harus mencari sumber dana dengan resikonya sendiri atau bertanggungjawab secara pribadi dalam setiap kewajiban seperti hutang dan lain-lain yang timbul dalam faktor produksi. Unit produksi sektor informal memiliki karakteristik sebagai usaha rumah tangga tidak berbadan hukum (household unincorporated enterprise (BPS, 2014).

Salah satu pemecahan masalah ekonomi yang dapat dilakukan guna mencari penghasilan adalah dengan dengan melalui pengembangan dan penciptaan lapangan kerja sektor informal seperti Pedagang Kaki Lima (PKL) yang juga mampu menyediakan lapangan kerja baru yang menjadi alternatif pilihan karena mudah memasukinya, tidak perlu keterampilan khusus, dan juga menguntungkan bagi konsumen dari kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah dengan harga yang relatif murah dapat memberi dampak yang baik untuk pembangunan nasional (Forlin & Maria, 2015).

Usaha kecil memegang peranan penting dalam memberikan dampak positif dalam peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, pemerataan dalam distribusi pendapatan, jumlah kemiskinan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Maka dari itu usaha kecil perlu dikembangkan serta mendapat perhatian karena selain memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja tetapi juga menjadi ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan namun menurut Todaro, (2006) tidak meratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan penyebab ketidakmeratanya pendapatan. Hal tersebut dirasakan bagi mereka yang sedang mencari keberuntungan dalam menjalankan usahanya. Bagi mereka yang memiliki modal dan tingkat pendidikan yang tinggi tentu mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki modal dan keahlian yang rendah. Modal dan keterampilan akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Sektor informal sebagai strategi alternatif pemecahan masalah dalam keterbatasan peluang kerja. Sektor informal dapat mengurangi pengangguran di negara sedang berkembang dan sebagai katup pengaman yang dapat meredam ledakan sosial akibat meningkatnya pencari kerja baik dalam kota maupun pendatang. Pedagang kaki lima (PKL) pada umumnya menghadapi keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan usaha antara lain minimnya modal, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses terhadap kebijakan pemerintah, informasi dan sarana-sarana ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu sektor informal perlu diberdayakan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta peran sektor informal cukup dominan menyerap angkatan kerja dan peran sangat besar dalam menggerakkan perekonomian kota.

Rendahnya lapangan pekerjaan di sektor formal mendorong masyarakat beralih ke sektor informal yang menjadi PKL, dimana sebagai solusi walaupun keuntungan yang diperoleh relative kecil. Keberadaan PKL diharapkan tidak merusak atau menurunkan kualitas lingkungan hidup agar tercipta tata ruang yang mempertahankan ekosistem lingkungan fisik maupun social. Oleh karena itu diperlukan adanya penataan dan penertiban bagi PKL untuk mewujudkan fungsi tata ruang kota yang optimal dari aspek ekonomi, social dan lingkungan itu sendiri. Untuk memperoleh pendapatan dalam suatu usaha, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam penelitian ini terdapat empat faktor

yang akan diteliti yakni modal, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan para pedagang kaki lima dimana tempat penelitian adalah Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda, dimana pada lingkungan tersebut sangat padat dengan pedagang kaki lima yang melangsungkan usahanya, yang membuat tingginya persaingan antara satu dengan yang lain dalam memperoleh penghasilan

Berdasarkan kondisi di kawasan Jalan Pramuka, dimana dilingkungan tersebut terlihat padatnya pedagang kaki lima yang menjajakan barang dagangannya dengan tujuan mencari keuntungan. Pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka menjual berbagai jenis barang seperti makanan, minuman, vermak, accessoris, sayuran, dan sebagainya. Secara umum modal yang digunakan para pedagang masih tergolong kecil karena mayoritas menggunakan modal sendiri tetapi ada juga yang menggunakan modal pinjaman yang berdampak pada terbatasnya kemampuan dalam persediaan barang yang cukup. Artaman (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang berarti bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Faktor lain dalam menjalankan usaha ada tingkat pendidikan. Schumpeter dalam Kusumawardani (2014), mengatakan bahwa pendidikan bagi seorang pengusaha akan membuat pengusaha itu lebih dinamis dalam menciptakan komoditi baru untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan serta wawasan yang luas serta manajemen usaha yang luas. Pendidikan para pedagang tergolong rendah sehingga terbatasnya kemampuan dalam menghadapi persaingan dan bagaimana menghasilkan dan mengelola usaha dalam menghadapi era globalisasi.

Pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang memiliki waktu berdagang pagi hingga malam atau sore sampai malam, yang menyebabkan waktu juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan karena mereka ada yang membuka dagangannya di waktu tertentu saja. Nurlaila (2017) menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang berarti bahwa semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan berdagang maka semakin tinggi pula kesempatan dalam mendapatkan penghasilan. Lama usaha juga berkaitan dengan pendapatan, dimana pedagang kaki lima yang telah bertahan menjalankan usahanya hingga bertahun-tahun menyatakan pendapatan yang mereka peroleh mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup karena telah menjangkau banyak langganan. Ma'rufaa (2017) mengemukakan bahwa semakin lama menjalankan suatu usaha akan memunculkan keterampilan dalam berdagang dan semakin banyak juga relasi bisnis maupun pelanggan yang dapat dijaring serta pengalaman yang diperoleh banyak.

Dalam meningkatkan pendapatannya, sektor informal akan mendapat kesulitan dalam mewujudkannya tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, bagaimana mereka dalam menghadapi keterbatasan-keterbatasan serta ketiadaan dukungan yang diberikan terhadap sektor informal merupakan kendala bagi usaha mereka untuk lebih berkembang. Disisi lain menunjukkan gejala tingkat produktivitas yang rendah karena masih menggunakan alat-alat tradisional seta penggunaan teknologi yang sederhana. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dan sulitnya perekonomian yang dialami oleh masyarakat, yakni dengan jalan memilih alternatif informal dapat menunjang pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan perekonomian. Akan tetapi, alternatif informal tersebut tidak terlepas dari berbagai persoalan baik eksternal maupun persoalan internal. Persoalan internal seperti keterbatasan yang dialami oleh penjual dari berbagai aspek dan akses kredit yang masih terbatas. sedangkan persoalan eksternal yang dihadapi para PKL yakni tingginya persaingan pedagang antara satu dengan yang lain, modal yang sangat lemah, terbatasnya komoditas barang yang diperjualkan. Berdasarkan latarbelakang penelitian, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan jalan pramuka kelurahan sempaja selatan kota samarinda.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah pengujian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran-pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan yang

sebenarnya. Sumber data diperoleh dengan menggunakan kusioner dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berjualan di Kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda yang jumlahnya tidak diketahui (unknowm population). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Rosceo (1975) dalam Sugiyono (2016;90) penentuan jumlah sampel dapat didasarkan pada:

Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan teori tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 5 variabel (4 variabel independen dan 1 variabel dependen) di kali 10. Jadi jumlah sampelnya adalah $5 \times 10 = 50$.

Dengan sampel sebanyak 50 orang dinilai cukup representatif untuk PKL di kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda dan diyakini akan diperoleh data dan informasi yang tepat dan objektif serta dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang masalah atau fenomena yang diteliti.

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Analisis Data

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memperediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda, dengan sebutan berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan pada variabel terikat (Arum & Anie, 2012:11). Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan formulasinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Responden (Pedagang Kaki Lima)

X1 = Modal (Rp)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Jam Kerja (Jam)

X4 = Lama Usaha (bulan, tahun)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Standar eror

Untuk memastikan bahwa model yang didapatkan benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda atau apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak dengan menggunakan pengujian normalitas, multikorelasi dan heteroskedastisitas. Selain itu, uji hipotesis juga digunakan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak, yang terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi dari data yang telah dikumpulkan maka dapat dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda, yakni model regresi yang dibuat harus lolos dari penyimpangan asumsi normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk hubungan, apakah hubungan antara variabel bebas memiliki multikorelasi (gejala multikorelasi) atau tidak.

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.149	1.400		5.819	.000		
Modal	.439	.112	.473	3.912	.000	.812	1.232
Tingkat Pendidikan	.264	.234	.134	1.128	.265	.841	1.190
Jam Kerja	-.267	.215	-.142	-1.240	.221	.907	1.103
Lama Usaha	.234	.097	.284	2.406	.020	.850	1.177

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 1.2

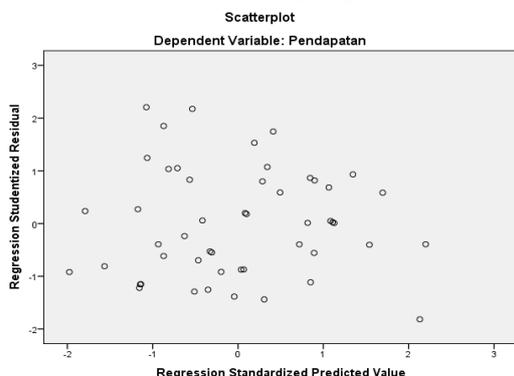
Uji Multikolinieritas

Sumber: Hasil Output SPSS 22, Tahun 2021

Dari hasil output menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel modal $0,812 > 0,10$, variabel tingkat pendidikan $0,841 > 0,10$, variabel jam kerja $0,907 > 0,10$ dan lama usaha $0,850 > 0,10$. Sementara nilai VIF variabel modal $1,232 < 10$, variabel tingkat pendidikan $1,190 < 10$, variabel jam kerja $1,103 < 10$ dan variabel lama usaha $1,177 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak terjadi multikorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Tabel 1.3

Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 22, Tahun 2021

Berdasarkan output yang diperoleh menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau ada pola yang jelas (menyebar), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36686063
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.066
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1.4

Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 22, Tahun 2021

Berdasarkan output menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda.

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.149	1.400		5.819	.000		
Modal	.439	.112	.473	3.912	.000	.812	1.232
Tingkat Pendidikan	.264	.234	.134	1.128	.265	.841	1.190
Jam Kerja	-.267	.215	-.142	-1.240	.221	.907	1.103
Lama Usaha	.234	.097	.284	2.406	.020	.850	1.177

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 1.5

Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Hasil Output SPSS 22, Tahun 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 1.5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 8,149 + 0,439 X_1 + 0,264 X_2 - 0,267 X_3 + 0,234 X_4$$

Nilai konstan sebesar 8,149 yang berarti bahwa jika modal, tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha sama dengan nol maka pendapatan sama dengan 8,149%.

Nilai koefisien regresi modal (X1) diperoleh nilai sebesar 0,439 yang berarti bahwa apabila modal naik sebesar 1% maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,439% dengan asumsi variabel tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha konstan.

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X2) diperoleh nilai sebesar 0,264 yang berarti bahwa apabila tingkat pendidikan naik sebesar 1% maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,264% dengan asumsi variabel modal, jam kerja dan lama usaha konstan.

Nilai koefisien jam kerja (X3) diperoleh nilai sebesar -0,267 yang berarti bahwa apabila jam kerja naik sebesar 1% maka pendapatan pedagang akan menurun sebesar 0,267% dengan asumsi variabel modal, tingkat pendidikan dan lama usaha konstan.

Nilai koefisien lama usaha (X4) diperoleh nilai sebesar 0,234 yang berarti bahwa apabila lama usaha naik sebesar 1% maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,234% dengan asumsi variabel modal, tingkat pendidikan dan jam kerja konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682a	.465	.418	.38281848	2.098

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 1.6

Koefisien Determinasi

Sumber : Hasil Output SPSS 22, Tahun 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 1.6 menunjukkan koefisien korelasi nilai (R) sebesar 0,682. Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R square = 0,465 yang berarti bahwa 46,5% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan 53,5 % variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor dalam penelitian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap jumlah pendapatan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.743	4	1.436	9.797	.000b
	Residual	6.595	45	.147		
	Total	12.338	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, Modal

Tabel 1.7

Uji F

Sumber: Hasil Output SPSS 22, Tahun 2021

Berdasarkan output pada tabel 1.7 yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai F_{Hitung} sebesar 9,797 dengan signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{Tabel} ($n-k-1/50-4-1$) = 45 dengan nilai sebesar 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dengan nilai $9,797 > 2,58$. Pada tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari modal (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3) dan lama usaha (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.149	1.400		5.819	.000		
	Modal	.439	.112	.473	3.912	.000	.812	1.232
	Tingkat Pendidikan	.264	.234	.134	1.128	.265	.841	1.190
	Jam Kerja	-.267	.215	-.142	-1.240	.221	.907	1.103
	Lama Usaha	.234	.097	.284	2.406	.020	.850	1.177

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 1.8

Uji t

Sumber: Hasil Output SPSS 22, Tahun 2021

Berdasarkan hasil output SPSS 22 pada tabel 1.8 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Uji Hipotesis Modal (X1).

Nilai t tabel X1 dilihat dari taraf signifikan 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ ($50 - 4 = 46$), oleh karena itu nilai t tabel pada df 46 adalah sebesar 2,012 sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 3,912. Hal ini berarti bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $3,912 > 2,012$. Kemudian variabel modal (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh signifikan. Jadi hipotesis 1 (H_1) yang telah di uji dalam penelitian bahwa “modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda” diterima.

Uji Hipotesis Tingkat Pendidikan (X2).

Nilai t tabel X2 dilihat dari taraf signifikan 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ ($50 - 4 = 46$) dengan nilai t tabel pada df 46 sebesar 2,012 sedangkan nilai t hitung X2 sebesar 1,128. Yang berarti bahwa t hitung $<$ t tabel dengan nilai $1,128 < 2,012$. Kemudian variabel X2 memiliki nilai sig sebesar 0,265, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ ($0,265 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tidak signifikan. Sehingga hipotesis 2 (H_2) yang di uji dalam penelitian ini bahwa “tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda” ditolak.

Uji Hipotesis Variabel Jam Kerja (X3).

Nilai t tabel X3 dilihat dari taraf signifikan 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variable}$ ($50 - 4 = 46$) dengan nilai t tabel pada df 46 sebesar 2,012 sedangkan nilai hitung X3 sebesar -1,240 yang berarti bahwa t hitung $<$ t tabel dengan nilai $-1,240 < 2,012$. Kemudian variabel X3 memiliki nilai sig 0,221 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ ($0,221 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 di terima yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tidak signifikan. Sehingga hipotesis 3 (H_3) bahwa “jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda” ditolak.

Uji Hopotesis Variabel Lama Usaha (X4)

Nilai t tabel X4 dilihat dari taraf signifikan 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ ($50 - 4 = 46$). Dengan nilai t tabel pada df 46 sebesar 2,012, sedangkan nilai t hitung X4 sebesar 2,406 yang berarti nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai $2,406 > 2,012$. Kemudian variabel X4 memiliki nilai sig sebesar $0,020 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis 4 (H_4) yang di uji dalam penelitian ini bahwa “lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda” diterima.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari output SPSS dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,912 > 2,012$). Hal ini menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan (Syaifullah, 2019) yang mengemukakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan, dengan tujuan modal digunakan untuk meningkatkan produksi pada usaha yang di jalankan. Modal yang digunakan para pedagang kaki lima di kawasan jalan pramuka sangat bervariasi, tergantung komoditas jenis barang yang ditawarkan oleh pedagang. Modal yang relative banyak dapat menunjang dalam penyediaan bahan baku dan melancarkan dalam melangsungkan kegiatan produksi serta dalam menyediakan banyak pilihan suatu barang yang ditawarkan pada konsumen. Pengembangan ekonomi dapat terlaksana karena

pembentukan modal yang berjalan dengan baik yang menambah kuantitas komoditas yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari output SPSS 22 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,128 < 2,012$).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kusumawardani, 2014) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang berarti bahwa walaupun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tidak akan berpengaruh pada pendapatan di yang diterima para PKL. Semua orang bisa menjalankan usaha berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan pendidikan yang telah dilalui karena tidak dibutuhkan keahlian khusus atau persyaratan mengenai jenjang pendidikan, melainkan yang dibutuhkan dalam sektor informal adalah pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha (berdagang) dengan tujuan mampu menghadapi kondisi-kondisi dimasa yang akan mendatang serta dapat memberikan kemampuan bagaimana menghadapi konsumen supaya merasa nyaman sebagai pembeli.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel jam kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari output SPSS 22 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,240 < 2,012$). Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kartiningih, 2016) yang mengemukakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Penggunaan jam kerja yang relative lama tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan, karena kembali kepada suplai barang yang disediakan apakah sesuai dengan keinginan konsumen dan kondisi masyarakat di tempat berjualan tersebut dalam hal memenuhi kebutuhan, serta pemberian harga pada barang yang ditawarkan harus sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat di tempat tersebut. Mereka yang menggunakan waktu relative lama tidak memberikan dampak yang besar dalam hal memperoleh pendapatan karena di lingkungan penelitian tersebut di dominasi oleh kalangan mahasiswa dan menjadi penyumbang besar bagi pedagang dalam memperoleh pendapatan, akan tetapi untuk saat ini mahasiswa lebih memilih untuk pulang ke kampung masing-masing karena adanya wabah covid'19 yang membuat mahasiswa harus melakukan perkuliahan secara online yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing serta masyarakat pun membatasi diri untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan diluar rumah.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kota Samarinda. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis yang diperoleh dari output SPSS 22 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,406 > 2,012$). Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aulia, 2018) yang mengemukakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lamanya menjalankan suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman dan semakin lama seseorang menekuni bidang usahanya, maka dapat mempengaruhi produktivitasnya yang menunjukkan kemampuan dalam menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Pedagang yang sudah lama menjalankan usaha tentu mendapatkan koneksi yang luas yang dapat

digunakan untuk memasarkan barang-barang dagangannya serta memiliki pelanggan-pelanggan. Pedagang yang menjalankan usahanya dalam waktu lama lebih memahami kondisi di tempat berjualan dan mampu menerapkan strategi-strategi pemasaran yang nantinya akan berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jalan Kelurahan Sempaja Selatan Pramuka Kota Samarinda.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda.

Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda

Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kawasan Jalan Pramuka Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan maka diharapkan kepada pedagang untuk menyisihkan sebagian keuntungannya dengan tujuan untuk menambah modal yang akan dioperasikan supaya dapat menyediakan barang yang lebih banyak pilihan dan pemerintah atau instansi hendaknya memberikan kemudahan pinjaman modal seperti memperbanyak program kredit usaha rakyat.

Diharapkan pemerintah atau instansi yang terkait mengambil kebijakan mengenai penyediaan lokasi usaha, pengaturan lokasi usaha serta memberikan adanya pelatihan, pembinaan dan penyuluhan agar pedagang mampu mengikuti perkembangan zaman dan terus berinovasi agar mampu mengikuti perkembangan terkini dalam hal menawarkan barang dagangannya.

Dalam penelitian ini, analisa yang dilakukan masih terbatas oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel atau faktor-faktor lain yang mungkin dapat juga mempengaruhi pendapatan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, Ph.D (2018). ANALISIS REGRESI DENGAN SPSS. Yogyakarta;UPP STIM YKPN,160hlm.
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21(2).
- Amalia, Kiki, Mariatul Kiftiah, E. S. (2016). Penerapan Teori Solow Swan Pada Pertumbuhan Ekonomi. 05(1), 39–44.
- Artaman, D. M. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 02, 87–105.
- Arum, D. N. J., & Anie. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss.
- Astamoen, M. P. (2008). Entrepreneurship. Bandung: Alfabeta.
- Aswitari2, K. A. (2016). BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN DENPASAR BARAT . E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA Vol.5, No.11 November 2016 , 1265-1291.
- Bastiana, & Dkk. (2019). Karakteristik Umum dan Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Makassar. Seminar Nasional LP2M UNM, 381–386.
- Beatrix S. Duwit 1, V. A. (2015). PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP AREA BERJUALAN SEPANJANG JALAN PASAR PINASUNGKULAN KAROMBASAN MANADO. Sabua Vol.7, No.2: 419 -427 Oktober 2015, 420-428.

- BPPN. (2009). Peran Sektor Informal sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagaankerjaan. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 1.
- BPS. (2014). Sektor Informal. [Sirusa.Bps.Go.Id](https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/Pedoman%20Pencacahan%20SSI-1%20dan%20SSI-2.pdf), 138. [https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/Pedoman Pencacahan SSI-1 dan SSI-2.pdf](https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/Pedoman%20Pencacahan%20SSI-1%20dan%20SSI-2.pdf)
- Dewi,Tri Utari & Putu Martini. (2014). PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN IMAM BONJOL DENPASAR BARAT. E-Jurnal EKONOMI PEMBANGUNAN Unud, 3 [12]: 576-585, 3(3), 577–585.
- Direktorat Jendral Cipta Karya. (2016). Profil Kota Samarinda. Laporan Final Bantuan Teknis Pendampingan Penyusunan Dokumen RPIJM Kota Samarinda, 1–39.
- Fernando, Y. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Lokasi Kota Makassar. Skripsi Makassar Jurusan Ilmu Ekonomi Feb UNHAS.
- FIRDAUSA, R. A. (2012). PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIS DI PASAR BINTORO DEMAK. SKRIPSI, 1-81.
- Forlin, N. P., & Maria, R. R. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga).
- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta, 01(4), 1–7.
- Ginting, R. (2007). Sistem Produksi . Yogyakarta: Graha Ilmu, edisi pertama.
- Hermawan, H. (2018). Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata . Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata, 1-179.
- Hidayat, M. (2010). An Introduction to The Sharia Economic: PengantarEkonomi Syariah. Jakarta. <https://disdag.samarindakota.go.id/berita/siaran-pers/data-pedagang-sektor-informal-kota-samarinda>.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. Jurnal Visioner & Strategis, 6(2), 3. journal.unimal.ac.id
- Indonesia, (1995). Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tentang Usaha Kecil Tahun 1995. UU RI, 1-25.
- Isrohah, R. (2015). ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN JAM KERJA LIMA DI KELURAHAN NGALIYAN SEMARANG (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang). 1, 124.
- Jaya, R., & Ahmad Syamsu Rijal S, I. R. M. (2020). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan. Journal of Humanity & Social Justice, 2(1), 53–67.
- Jumhur. (2015). Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2015, Vol. 4, No. 1, 125-139, 125-139.
- Kartiningih. (2016). PENGARUH MODAL,LAMA USAHA,JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN RADEN BAGUS ASSRA KIRONGGO KABUPATEN BONDOWOSO. Jurnal Manajemen, 1-44.
- Kusumawardani. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar. Ekonomi Dan Bisnis.

- Kuswadi. (2008). Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang-Orang Awam. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Lumintang, F. M. (2014) ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TEEP KECAMATAN LANGOWAN TIMUR. *Jurnal EMBA*. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1768–1780.
- Marufaa, L. R. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik).
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. A. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rahayu, U. S. (1990). Telaahan Beberapa Karakteristik Individu yang berpengaruh terhadap keberhasilan wiraswasta (studi kasus pada pengusaha kecil pakaian jadi di sentral industri kecil wedi,kabupaten klaten jawa tengah). *Skripsi*, 1-61.
- Reski, A., & Ar, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus pantai losari di kota makassar). *Ekonomi*, 17–18.
- Samuelson,Paul & Willian D Nordhaus, (2004). Ilmu Makro Ekonomi,. Jakarta: PT.Media Global edukasi,.
- Sari, D. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan (Studi Kasus : Kecamatan Medan Baru).
- Soekartawi. (1994). Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cob-Douglas. Yogyakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono, P. (2016). METODE PENELITIAN Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA,CV.
- Sukirno, S. (2004). Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistyo Rini, H. (2013). Dilema Keberadaan Sektor Informal. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2), 200–209.
- Suparmoko, M. (2010). Pengantar Teori Ekonomi. Yogyakarta: BPF.
- Susilo, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Menempati Bahu Jalan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pedagang Sembako Di Jalan Dewi Sartika Utara). Tesis, FAKULTAS EKONOMI PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN DAN KEBIJAKAN PUBLIK JAKARTA DESEMBER 2011, 1–92.
- SYAIFULLAH, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di jalan talasalapan kecamatan rappocini kota makassar. 1(9), 6.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-Undang, 1–34.
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.
- Wahyudi, R. N. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang pasar tradisional Di kabupaten sukoharjo. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Widjajanti, R. (2009). KARAKTERISTIK AKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA PADA KAWASAN KOMERSIAL DI PUSAT KOTA Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang.